

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan data yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis dalam bentuk angka yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan (Luhglatno et al., 2024).

Keuntungan menggunakan metode penelitian kuantitatif meliputi kemampuan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang terukur secara objektif, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, metode ini mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan memberikan solusi alternatif bagi masyarakat atau pihak terkait dalam menghadapi masalah yang ada. Di samping itu, penelitian kuantitatif turut memfasilitasi kemajuan dalam sektor penelitian dan inovasi teknologi yang pada gilirannya memberikan keuntungan bagi masyarakat (Luhglatno et al., 2024).

Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan teori-teori yang telah ada terkait fenomena *turnover intention* secara objektif. Subjek penelitian, informasi yang dihimpun, sumber yang diperlukan untuk data, serta perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data semuanya disesuaikan pada rencana awal untuk menggambarkan hubungan antara variabel, menguji teori, dan menggeneralisasi fenomena *turnover intention* yang sedang diteliti (Luhglatno et al., 2024).

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dimaksudkan sebagai elemen atau aspek yang sedang diteliti, dan memiliki peranan krusial dalam merancang penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Dengan kata lain, objek penelitian

secara langsung memengaruhi keseluruhan proses penelitian dan hasilnya (Razali et al., 2023).

Topik yang akan dieksplorasi dan dianalisis dalam studi ini adalah *coffee shop* di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) karena merupakan daerah yang berkembang pesat dan merupakan kawasan yang juga sedang tumbuh. Sebanyak 50 persen investasi di Tangsel berasal dari kontribusi Usaha Kecil Menengah (UKM), termasuk lebih dari Rp200 miliar dari sektor jasa dan perdagangan (Diskominfo Kota Tangerang Selatan, 2022).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dapat dipahami sebagai elemen penting dalam penelitian yang harus diperhatikan secara mendalam untuk menghasilkan hasil yang akurat dan bermanfaat. Populasi bukan hanya terdiri dari manusia, tetapi juga mencakup objek dan hal lain dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian, serta meliputi semua karakteristik yang terdapat pada pihak yang terlibat, baik subjek maupun objek yang menjadi fokus penelitian (Razali et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada populasi karyawan Generasi Z di *coffee shop* yang berada di Kota Tangerang Selatan. Walaupun jumlah pasti populasi tersebut tidak dapat ditentukan secara akurat, fokus pada kelompok ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika dan karakteristik karyawan *coffee shop* di daerah tersebut.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dapat dipahami sebagai sebagian elemen dari kelompok populasi yang dipilih untuk dianalisis dan memiliki sifat-sifat serupa, sehingga dapat merepresentasikan seluruh populasi dalam penelitian (Razali et al., 2023). Penggunaan sampel dalam penelitian kuantitatif sangat krusial karena dapat mengurangi biaya,

menghemat waktu, dan tenaga jika dibandingkan dengan melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Manfaat penggunaan sampel meliputi pengurangan biaya dan beban kerja peneliti, percepatan proses pengumpulan data, penyajian gambaran yang representatif dari populasi, peningkatan ketepatan hasil penelitian, penyederhanaan metode penelitian, dan memungkinkan pengumpulan informasi yang luas dengan biaya yang lebih rendah (Razali et al., 2023).

Metode pengambilan sampel terbagi menjadi dua kategori, yaitu sampel probabilitas dan non-probabilitas. Pada sampel probabilitas, Setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih secara acak, yang memperkuat keyakinan terhadap representasi sampel. Di sisi lain, pengambilan sampel non-probabilitas menggunakan metode non-acak, sehingga tidak ada jaminan bahwa setiap elemen dapat terpilih, dan peneliti tidak dapat memperkirakan peluang pemilihannya (Luhglatno et al., 2024).

Kajian ini menerapkan metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti. Pemilihan teknik ini didasarkan pada fakta bahwa tidak semua individu memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Kriteria sampel yang akan diterapkan mencakup:

- Karyawan Generasi Z (Kelahiran tahun 1997-2006) yang bekerja di *coffee shop* Kota Tangerang Selatan
- Berusia 18-27 tahun

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah karyawan generasi Z yang bekerja di *coffee shop* di Kota Tangerang Selatan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hair et al., yang dirancang untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang tidak memiliki angka pasti (Luhglatno et al., 2024). Menurut rumus (Hair et al., 2022), jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator ( $n$ ) dengan angka antara 5 hingga 10.

Dari rumus tersebut maka perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 150 individu.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kumpulan fakta, angka, gambar, atau materi lainnya yang berasal dari masa lalu dan sekarang, serta digunakan sebagai dasar dalam suatu penelitian, disebut data (Razali et al., 2023). Salah satu langkah paling krusial dalam penelitian merupakan Metode pengumpulan data ini dirancang untuk memperoleh informasi yang menjadi fondasi utama dalam penelitian ini (Luhglatno et al., 2024). Teknik pengumpulan data ada 4, yaitu wawancara (*interview*), kuesioner (angket), pengamatan (observasi), dan penggabungan/ triangulasi (Luhglatno et al., 2024).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyusun kuesioner secara online menggunakan *Google Form*, yang kemudian disebarluaskan melalui platform media sosial peneliti, seperti WhatsApp dan Instagram serta mendatangi beberapa *coffee shop* di wilayah Kota Tangerang Selatan secara langsung. Tipe pertanyaan yang akan digunakan adalah tipe pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang disertai beberapa pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai oleh responden.

Pengolahan data dari kuesioner ini nantinya akan dilakukan memakai Skala Likert. Skala Likert diartikan sebagai alat ukur yang dipakai dalam penelitian untuk menilai sikap dan pendapat. Skala ini diterapkan dalam kuesioner yang mengajukan permintaan kepada responden untuk menggambarkan kesepakatan mereka terhadap beragam pernyataan. Dalam penelitian ini, skala Likert

yang dipakai memberikan skor dari 1 hingga 4. Berikut adalah penjelasan mengenai skala Likert yang digunakan:

**Tabel 3. 1 Skala Peringkat**

| Jawaban                   | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Setuju (S)                | 3     |
| Sangat Setuju (SS)        | 4     |

*Sumber: (Nee & Yunus, 2020)*

Skala Likert 4 poin digunakan agar partisipan mengambil posisi tegas, menghindari jawaban netral, yaitu jawaban antara setuju dan tidak setuju. Pendekatan ini meningkatkan keakuratan data dengan merekam pandangan yang lebih jelas dan mempermudah analisis pola.

### 3.5. Definisi Operasional

Variabel merupakan elemen kunci dalam penelitian. Dengan demikian, sangat krusial untuk menetapkan penjelasan yang tegas bagi setiap variabel agar dapat diukur dengan tepat dan konsisten. Untuk mencapai hal ini, diperlukan definisi operasional, yaitu penjelasan spesifik tentang bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diobservasi dalam penelitian (Dawis et al., 2023).

Penelitian ini mengkaji empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

- Variabel independen pada penelitian ini yaitu *work-life balance* (X1), kompensasi (X2), dan stres kerja (X3)
- Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y)

Berikut ini adalah tabel yang berisi definisi operasional untuk variabel-variabel tersebut:

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel & Definisi   | Indikator   | Pernyataan  |   |
|---|---|---|---|
| <p><b>Work-Life Balance (X1)</b></p> <p><i>Work-life balance</i> adalah usaha untuk menyelaraskan waktu kerja dengan waktu bersantai dan menikmati diri, yang memungkinkan karyawan menyelaraskan karir dengan kehidupan pribadi tanpa menghadapi ketidakadilan yang dapat menyebabkan stres (Chauhan et al., 2024; Karolina &amp; Saryatmo, 2024; Lestari &amp; Margaretha, 2021; Sinaga &amp; Parapat, 2024).</p> | <p><i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)</p> | <p>Setelah bekerja, saya merasa sangat kelelahan sehingga tidak bisa melakukan hal lain yang saya inginkan.</p> |   |
|   |   | <p>Saya mengabaikan urusan pribadi karena harus menyelesaikan pekerjaan saya.</p>                               |   |
|   |   | <p>Pekerjaan menjadi kacau akibat masalah dalam kehidupan pribadi saya.</p>                                     |   |
|   |   | <p><i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)</p>   | <p>Ketika berada di tempat kerja, saya tidak dapat berkonsentrasi karena memikirkan hal-hal di luar pekerjaan.</p>        |
|   |   | <p><i>Work/Personal Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)</p>   | <p>Saya tidak merasa senang di lingkungan kerja berkat pengalaman yang saya dapatkan dari kehidupan pribadi.</p>          |
|   |   |   | <p>Kehidupan pribadi tidak memberi saya dorongan tambahan untuk berkarier.</p>  |
|   |   | <p><i>Personal Life Enhancement of Work</i> (PLEW)</p>  | <p>Pekerjaan saya tidak memberikan energi, sehingga saya tidak bisa berpartisipasi dalam aktivitas di luar jam kerja.</p> |
|   |   | <p>Saya merasa kurang bersemangat untuk bekerja setelah menyelesaikan tanggung jawab pribadi.</p>               |   |
| <p><b>Kompensasi (X2)</b></p>   | <p>Gaji/ Upah</p>   | <p>Gaji/ upah yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>                           |   |

| Variabel & Definisi  | Indikator   | Pernyataan   |
|--|---|--|
| <p>Kompensasi mencakup semua jenis imbalan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka. Kompensasi bisa bersifat langsung, seperti gaji, atau tidak langsung, seperti tunjangan, dan harus diberikan secara adil sebagai konsekuensi dari hubungan kerja antara perusahaan dan pegawai (Aisha &amp; Juhaeti, 2022; Azhar &amp; Khan, 2024; Khairunisa &amp; Sitio, 2023; Rahayu &amp; Juhaeti, 2022)</p> | Insentif  | Saya merasa bahwa gaji yang diterima sebanding dengan beban kerja yang dijalani.                                       |
|  |   | Saya merasa bahwa insentif yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan kontribusi saya.                               |
|  |   | Jika insentif yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, saya akan mempertimbangkan untuk mencari peluang kerja lain. |
|  | Fasilitas   | Koneksi internet di tempat saya kerja selalu stabil.   |
|  |   | Saya merasa puas karena tempat kerja saya telah menyediakan fasilitas area istirahat yang nyaman.                      |
|  | Tunjangan Karyawan  | Perusahaan telah mendaftarkan saya dalam BPJS Kesehatan.   |
|  |   | Perusahaan telah mendaftarkan saya dalam BPJS Ketenagakerjaan.   |
| <b>Stres Kerja (X3)</b>  |   | Saya sering bingung mengenai tanggung jawab saya dalam pekerjaan ini   |
| <p>Stres kerja adalah keadaan yang ditandai oleh tekanan emosional, fisik, dan mental yang dialami oleh seorang individu akibat tuntutan pekerjaan yang tidak sejalan dengan kemampuan atau kebutuhan mereka. Stres ini dapat memberikan dampak merugikan, tidak hanya terhadap kesehatan mental dan fisik individu, tetapi juga berpengaruh pada</p>  | Ketidarpahaman terhadap tanggung jawab pekerjaan                                | Saya merasa kurang mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjalankan tugas                                       |
|  |   | Konflik saat menjalankan tugas   |
|  | Tugas yang saya jalani sering kali menimbulkan ketegangan di antara anggota tim |  |
|  | Waktu yang tidak mencukupi  | Saya merasa tertekan karena tenggat waktu yang terlalu   |

| Variabel & Definisi  | Indikator  | Pernyataan  |
|--|--|---|
| kesejahteraan keseluruhan organisasi dan masyarakat. Secara umum, stres kerja mencerminkan reaksi terhadap situasi di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku pada karyawan (Damayanti & Kurniawati, 2024; Ganapathi & Aithal, 2024; Ramlawati et al., 2021).   | untuk menyelesaikan pekerjaan  | ketat untuk tugas yang diberikan.<br>Saya merasa kesulitan mengatur waktu dengan baik karena tuntutan pekerjaan yang tinggi.  |
|  | Ruang kerja yang tidak memadai   | Lingkungan kerja saya sering kali bising sehingga mengganggu konsentrasi  |
| <b>Turnover Intention (Y)</b>  | <i>Thinking of quitting</i>  | Saya mempertimbangkan untuk <i>resign</i> dari tempat kerja.  |
| <i>Turnover intention</i> adalah keinginan karyawan untuk meninggalkan posisi di pekerjaan saat ini dan mencari peluang baru dalam waktu tertentu. Tingginya niat ini dapat mengindikasikan adanya masalah dalam organisasi, seperti ketidakpuasan kerja atau manajemen yang kurang efektif. (Exacta et al., 2022; Karolina & Saryatmo, 2024; Parashakti & Apriani, 2020; Rehman & Thrun, 2024). | (pemikiran untuk meninggalkan perusahaan)                                  | Setelah mendapatkan pekerjaan yang lebih optimal, saya akan segera meninggalkan tempat kerja saya yang sekarang.  |
|  | <i>Intention of search another job</i> (niat untuk mencari pekerjaan lain) | Saya ingin mencari pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan posisi saat ini<br>Saya aktif mencari informasi tentang lowongan pekerjaan di luar perusahaan saat ini |
|  | <i>Intention to quit/stay</i> (niat untuk keluar atau tetap di perusahaan) | Saya mempertimbangkan untuk menolak tawaran pekerjaan dari perusahaan lain.<br>Saya berencana untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat.                          |

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam menganalisis data mengacu pada proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, yang pada gilirannya mengungkapkan karakteristik data tersebut lebih



mudah dimengerti oleh orang lain dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan solusi terhadap masalah tertentu. (Razali et al., 2023).

Pada penelitian ini, analisis data terbagi menjadi dua kategori, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang dikumpulkan, dengan memanfaatkan statistik pemusat data (seperti rata-rata) dan statistik penyebaran data (seperti deviasi standar). Analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami karakteristik responden, merangkum jawaban mereka, dan menggambarkan variabel yang diteliti, sehingga data dapat disajikan dengan cara yang informatif. Sementara itu, analisis inferensial diterapkan guna menguji hipotesis dalam penelitian, dan membantu peneliti memverifikasi atau mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan.

- Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, diterapkan metode regresi linier berganda yang melibatkan beberapa variabel independen. Selain itu, hubungan antar variabel pada penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai alat ukur untuk mengukur keakuratan dan konsistensi data (Luhglatno et al., 2024).

### **3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Validitas mengacu pada seberapa baik data yang dikumpulkan mencerminkan area yang sedang diselidiki. Secara umum, validitas berarti "mengukur apa yang seharusnya diukur" (Anggraini et al., 2022). Untuk menentukan apakah indikator yang digunakan memenuhi kriteria validitas, umumnya digunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan batas kritis 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka indikator dalam kuesioner dianggap valid.

- Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka indikator dalam kuesioner dianggap tidak valid.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna menilai konsistensi instrumen pengukuran, yakni apakah alat yang digunakan dapat dipercaya dan menyuguhkan hasil yang stabil ketika pengukuran dilakukan secara berulang (Luhgiatno et al., 2024). Pada penelitian ini, metode *Cronbach's alpha* digunakan sebagai teknik untuk menguji reliabilitas. Ketentuan penilaian untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila *Cronbach's alpha*  $>$  0,60, maka dapat dianggap reliabel atau konsisten.
- Apabila *Cronbach's alpha*  $<$  0,60, maka dapat dianggap tidak
  - reliabel atau tidak konsisten.

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diartikan sebagai serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi linier. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna menilai apakah data mengikuti pola distribusi normal. Berbagai metode yang dapat diterapkan untuk menguji normalitas antara lain: uji Shapiro-Wilk, uji Kolmogorov-Smirnov, serta analisis visual menggunakan histogram dan plot Q-Q (Iba & Wardhana, 2024b). Pada kajian ini, statistik uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan syarat tertentu yang telah ditentukan, yaitu:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi secara normal.

### 3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu analisis yang dilakukan guna mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Razali et al., 2023).

Menurut Iba & Wardhana, (2024a) penyaringan multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, sebagai berikut:

- Jika setiap variabel penelitian memiliki nilai VIF  $< 10$  dan
  - Tolerance  $> 0,1$ , maka tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen.
- Jika setiap variabel penelitian memiliki nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$ , maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen.

### 3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis yang bertujuan untuk memeriksa apakah varians kesalahan (residual) dalam model regresi tetap konsisten di seluruh nilai variabel independen. Jika variansnya bervariasi (heteroskedastisitas), model dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan (Iba & Wardhana, 2024b).

Dengan uji Glejser dengan tingkat signifikansi 5%, heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan kriteria berikut:

- Apabila tingkat signifikansi variabel  $> 0,05$ , maka variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

- Apabila tingkat signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka variabel tersebut mengalami heteroskedastisitas.

#### 3.8.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diartikan sebagai salah satu indikator guna mengevaluasi kualitas model. Nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kualitas yang lebih baik (Luhglatno et al., 2024). Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. Nilai ( $R^2$ ) yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen tidak cukup mampu menguraikan variasi dalam variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang hampir mencapai satu menunjukkan bahwa variabel independen secara substansial berkontribusi dalam memprediksi variabel dependen.

#### 3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang melibatkan satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen (Iba & Wardhana, 2024b). Dalam regresi linier berganda, interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dijelaskan melalui persamaan matematis yang lebih kompleks, yaitu

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon.$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y merujuk pada variabel dependen
- $X_1, X_2, \dots, X_n$  merujuk pada variabel independen
- $\beta_0$  merupakan intercept,  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  adalah koefisien regresi yang mewakili masing-masing variabel independen
- n adalah variabel ke-n
- $\varepsilon$  adalah kesalahan acak/ error

### 3.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pendekatan statistik yang diterapkan untuk menilai apakah data sampel menyediakan bukti yang cukup untuk mendukung suatu klaim atau hipotesis tentang populasi. (Luhglatno et al., 2024). Dalam penelitian ini, diterapkan uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 3.10.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dapat diartikan sebagai pendekatan yang dipakai untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan cara membandingkan hasil t hitung dengan t tabel pada setiap variabel (Iba & Wardhana, 2024a). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) digunakan untuk menentukan nilai t tabel. Uji t dapat diterapkan untuk mengevaluasi hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis yang diuji menggunakan uji t adalah:

- $H_0$ : Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- $H_a$ : Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Selanjutnya, dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_1$ : Hipotesis antara variabel *work-life balance* (X1) dengan variabel *turnover intention* (Y)
  - $H_0$ : *Work-life balance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*
  - $H_a$ : *Work-life balance* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention*
- 2)  $H_2$ : Hipotesis antara variabel kompensasi (X2) dengan variabel *turnover intention* (Y)
  - $H_0$ : Kompensasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*

- $H_a$ : Kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *turnover intention*
- 3)  $H_3$ : Hipotesis antara variabel stres kerja (X3) dengan variabel *turnover intention* (Y)
- $H_0$ : Stres kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*
  - $H_a$ : Stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *turnover intention*

